

Penguatan Nilai Wawasan Kebangsaan untuk Memperkokoh Jati Diri Bangsa

Dikdik Baehaqi Arif
@dik2baehaqi

Seminar Wawasan Kebangsaan Mata Kuliah Jatidiri Bangsa,
UBP Karawang, 16 November 2024



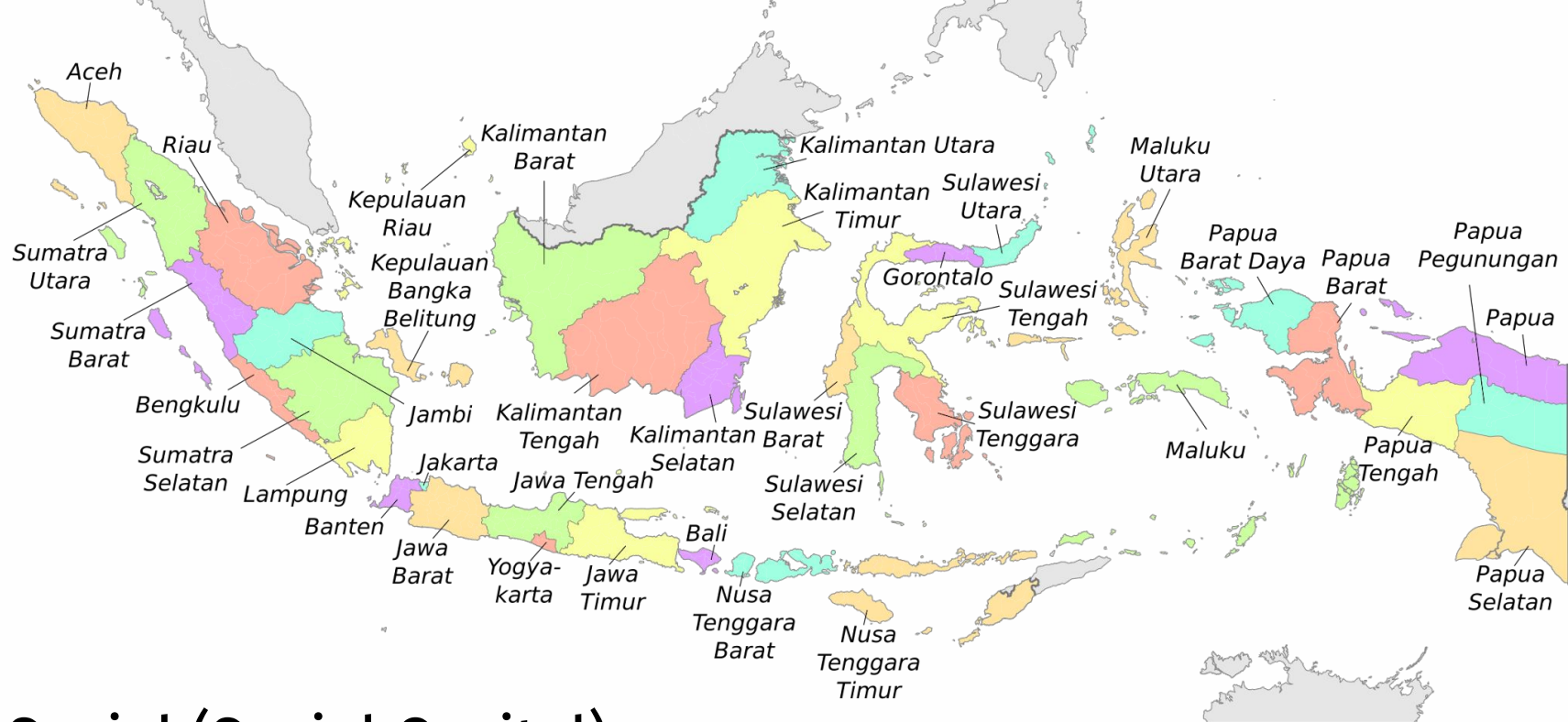
Bahan Diskusi

1. Pendahuluan
2. Wawasan kebangsaan
3. Langkah Penguatan Wawasan Kebangsaan



Pendahuluan

1. Membincangkan wawasan kebangsaan, adalah membincangkan **diri kita sebagai bangsa Indonesia**
2. Kalau kita mau jujur pada diri kita, maka sebenarnya ketika membicarakan tentang diri kita dalam arti ke-Indonesiaan kita, **maka tidaklah mudah**, sebagaimana yang mungkin diduga orang.
3. Dewasa ini, nilai-nilai global telah banyak menggeser nilai-nilai lokal yang sarat dengan muatan kebajikan (*local wisdom*)
4. Dalam pengaruh yang lebih mendalam, **situasi ini dapat berimplikasi pada semakin lemahnya identitas kebangsaan (Jatidiri)** dan kebanggaan seseorang terhadap negaranya



Modal Sosial (Social Capital)

- Modal **jaringan-jaringan konektivitas** dan **inklusivitas sosial** yang mampu menyatukan keragaman kepingan-kepingan kepentingan pribadi dan kelompok ke dalam suatu komunitas persaudaraan bersama, yang menjadi tumpuan rasa saling percaya (*mutual trust*).
- Untuk menjadi kekuatan kolektif yang kohesif, konektivitas dan inklusivitas ini harus **diikat oleh kesamaan basis moralitas** (*shared values*).

Kurun waktu panjang sejarah Indonesia

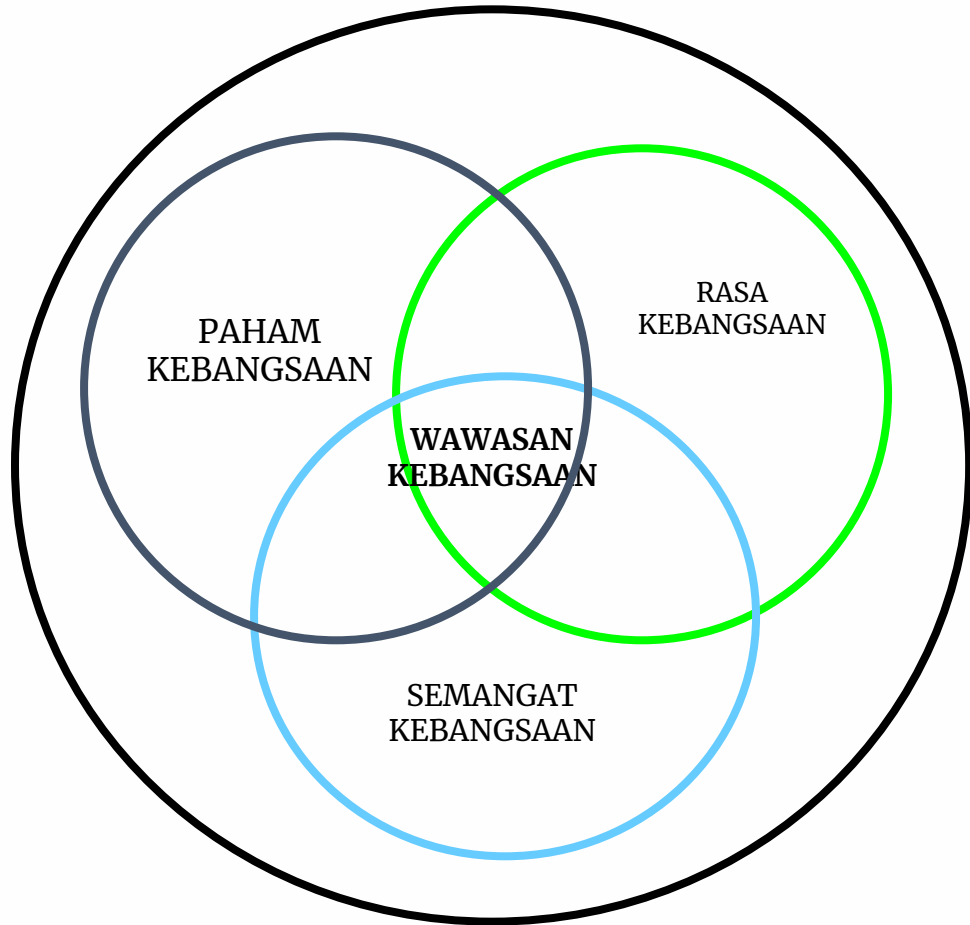
Kurun Waktu	Karakteristik Utama	Makna
Masa Nusantara Sebelum 1600-an	<ul style="list-style-type: none"> Keberadaan sekitar 337 kerajaan tradisional (Sriwijaya, Majapahit, Demak, dll.) Sistem pemerintahan lokal dan hukum kerajaan masing-masing Konflik internal (perebutan suksesi) dan antar kerajaan Perdagangan internasional berkembang pesat (jalur rempah-rempah) 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan akar historis dan budaya Nusantara Dasar awal pembentukan bangsa Indonesia
Masa Imperialisme/ Kolonialisme [<i>Nederlandsch-Indië</i>] 1600–1945	<ul style="list-style-type: none"> Dominasi VOC (1602-1799) dan kolonisasi oleh Kerajaan Belanda Eksplorasi ekonomi besar-besaran, termasuk sistem tanam paksa Kebangkitan nasionalisme melalui pendidikan kolonial 	<ul style="list-style-type: none"> Melahirkan kesadaran kolektif akan perlunya perjuangan bersama untuk kemerdekaan Membentuk semangat nasionalisme melalui pergerakan kebangsaan (Boedi Oetomo, Sumpah Pemuda)
Masa Kemerdekaan [Indonesia] 1945–sekarang	<ul style="list-style-type: none"> Proklamasi Kemerdekaan (17 Agustus 1945) sebagai tonggak berdirinya Republik Indonesia Perang Kemerdekaan melawan Belanda hingga pengakuan kedaulatan (27 Desember 1949) Berbagai fase pemerintahan: Demokrasi Liberal (1950-1959), Demokrasi Terpimpin (1959-1965), Orde Baru (1966-1998), dan Reformasi (1998-sekarang) 	<ul style="list-style-type: none"> Perjuangan untuk menjaga kemerdekaan dan membangun cita-cita bangsa sesuai Pancasila dan UUD 1945 Pembentukan NKRI sebagai negara yang berdaulat

Disarikan dari Anhar Gonggong. (2017) *Wawasan Kebangsaan : Penglihatan Politis – Historis*

Wawasan Kebangsaan

cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya **mengutamakan persatuan dan kesatuan** bangsa serta kesatuan wilayah yang **dilandasi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.**

(Permendagri No. 71 Tahun 2012 tentang **Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan** Pasal 1 angka 1)



Konsepsi Wawasan Kebangsaan

Paham, Rasa, dan Semangat Kebangsaan

Paham kebangsaan berorientasi pada **cara berpikir**, yang secara operasional merujuk kepada nilai-nilai dan norma kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, dilandasi oleh pemahaman yang mendalam akan pandangan hidup, latar belakang sejarah, kondisi geografis, kesenian dan bahasa.

Paham, **Rasa**, dan Semangat Kebangsaan

Rasa kebangsaan berorientasi pada **sikap** yang ditanamkan melalui kebiasaan merespons terhadap kejadian atau peristiwa yang terkait pada kehidupan bermasyarakat dan berbangsa

Paham, Rasa, dan **Semangat** Kebangsaan

Semangat kebangsaan berorientasi pada **perilaku** yang merujuk kepada dinamika perilaku yang atraktif dalam perbuatan senasib dan sepenanggungan, tenggang rasa, saling menghormati, sanggup berkompetisi secara sehat dan menunjukkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

Pancasila dalam Wawasan Kebangsaan



- Pancasila sebagai dasar filsafat negara adalah **landasan utama** wawasan kebangsaan.
- Dasar ontologis Pancasila adalah kehendak mencari titik temu ("persetujuan") dalam menghadirkan kemasalahatan-kebahagiaan bersama (*al-maslahatul al-ammah, bonnum comune*) dalam suatu masyarakat bangsa yang majemuk (Yudi Latif)
- Negara Pancasila adalah *Darul Ahdi Wa Syahadah* (Negara Perjanjian dan Persaksian)

Pancasila dalam Wawasan Kebangsaan

“Tidak ada bangsa yang dapat mencapai kebesaran jika bangsa itu tidak percaya kepada sesuatu, dan jika sesuatu yang dipercayainya itu tidak memiliki dimensi-dimensi moral guna menopang peradaban besar”

(John Gardner, 1992)

Inti Moral Publik

Enam nilai inti moral publik.

1. **Care**: peduli terhadap bahaya yang mengancam keselamatan bersama
2. **Fairness**: rasa keadilan dan kepantasan.
3. **Liberty**: kebebasan dengan menjunjung tinggi hak-hak dasar manusia.
4. **Loyalty**: kesetiaan pada institusi, tradisi dan konsensus bersama.
5. **Authority**: respek terhadap otoritas yang disepakati bersama.
6. **Sanctity**: menghormati nilai-nilai yang dipandang paling “suci” (utama).

Jonathan Haidt (2012)

Enam Dimensi Nilai Wawasan Kebangsaan

1. **Penghargaan** terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa;
2. **Tekad bersama** untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu;
3. **Cinta** akan tanah air dan bangsa;
4. **Demokrasi** atau kedaulatan rakyat;
5. **Kesetiakawanan** sosial;
6. Masyarakat **adil-makmur**

Faktor yang mempengaruhi wawasan Kebangsaan

- **Sejarah Perjuangan:** Lahir dari kesadaran bersama melawan penjajahan.
- **Perubahan Strategis Global:** Perang Dunia II, Perang Dingin, dan perkembangan geopolitik mempengaruhi wawasan bangsa.
- **Keberagaman Budaya:** Menghormati etnis, agama, dan adat istiadat sebagai identitas nasional.

Tantangan

- Ada keluhan panjang dan luas tentang **krisis keteladanan** di tengah masyarakat
- Se jauh ini **kita gagal mentransmisikan kisah keteladanan** para pahlawan bangsa, baik yang sudah meninggal maupun yang masih hidup.....**pelajaran moral Pancasila** diajarkan lewat butir-butir hafalan yang menjemukan, **kehilangan impresi (kesan)** yang bisa menggugah nurani
- Kita mengalami kemiskinan wahana untuk mencetak **nilai-nilai luhur bangsa** yang diidamkan **menjadi karakter bangsa**

Yudi Latif (2017). *Mata Air Keteladanan: Pancasila dalam Perbuatan*

1. Hoaks dan Polarisasi: Peran mahasiswa sebagai agen literasi media.
2. Pengaruh Budaya Asing: Memilih akulturasi positif.
3. Individualisme dan Krisis Moral: Dampak negatif modernisasi.
4. Belum terbangun kesadaran dan orientasi bersama sebagai warga bangsa di kalangan masyarakat – *konflik, menonjolkan perbedaan, kepentingan pragmatis politik*
5. Orientasi dan praktik belajar PPKn yang masih pada “*knowing*”, belum “*doing*” (Udin S Winataputra)

Langkah Penguatan Wawasan Kebangsaan

- **Memaknai Kemerdekaan:** Menginternalisasi nilai-nilai kemerdekaan dalam kehidupan berbangsa.
- **Pendidikan:** yang berorientasi tidak hanya kecerdasan privat, tetapi juga kecerdasan publik untuk terbentuknya kecerdasan kewargaan (*civic quotient*).
- **Penegakan Hukum:** Menjalankan hukum secara konsisten dan memberantas korupsi.
- **Peningkatan Kepercayaan pada Pemimpin:** Pemimpin harus jujur dan membangun kepercayaan publik.
- **Penguatan Pancasila:** Penyebarluasan nilai-nilai Pancasila di semua lapisan masyarakat.

Beberapa kebijakan peningkatan wawasan kebangsaan

Membangun jiwa bangsa, nilai keindonesiaan, wawasan kebangsaan termasuk dalam pendidikan karakter

1. Permendagri No. 71 Tahun 2012 tentang **Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan**
2. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang **Penumbuhan Budi Pekerti** – mencabut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pembudayaan Karakter di Sekolah.
3. Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang **Penguatan Pendidikan Karakter**
4. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang **Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal**

Tujuan Pendidikan Wawasan Kebangsaan

Permendagri No. 71 Tahun 2012 tentang
Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan

- a. **mengoptimalkan pengembangan dan pelaksanaan nilai kebangsaan guna pemberdayaan dan penguatan kesadaran berbangsa dan bernegara** yang berlandaskan pada nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b.

Kegiatan Penumbuhan Budi Pekerti

b. keteguhan menjaga semangat kebangsaan dan kebhinnekaan untuk merekatkan persatuan bangsa, yaitu mampu terbuka terhadap perbedaan bahasa, suku bangsa, agama, dan golongan, dipersatukan oleh keterhubungan untuk mewujudkan tindakan bersama sebagai satu bangsa, satu tanah air dan berbahasa bersama bahasa Indonesia;

Pelaksanaan PBP didasarkan pada **nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan** yang meliputi pembiasaan untuk menumbuhkan:

internalisasi sikap moral dan spiritual;

keteguhan menjaga semangat kebangsaan dan kebhinnekaan untuk merekatkan persatuan bangsa

interaksi sosial positif antara peserta didik dengan figur orang dewasa di lingkungan sekolah dan rumah

interaksi sosial positif antar peserta didik

memelihara lingkungan sekolah

penghargaan terhadap keunikan potensi peserta didik untuk dikembangkan,

penguatan peran orangtua dan unsur masyarakat yang terkait

Menumbuh kembangkan Nilai-nilai Kebangsaan dan Kebhinnekaan

Menumbuhkan **rasa cinta tanah air dan menerima keberagaman** sebagai anugerah untuk bangsa Indonesia. Anugerah yang harus dirasakan dan disyukuri sehingga manfaatnya bisa terasa dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan wajib:

1. Melaksanakan **upacara bendera setiap hari Senin** dengan mengenakan seragam atau pakaian yang sesuai dengan ketentuan sekolah.
2. Melaksanakan **upacara bendera pada pembukaan MOPDB** untuk jenjang SMP, SMA/SMK, dan sekolah pada jalur pendidikan khusus yang setara SMP/SMA/SMK dengan peserta didik bertugas sebagai komandan dan petugas upacara serta kepala sekolah/wakil bertindak sebagai inspektur upacara;
3. Sesudah berdoa setiap memulai hari pembelajaran, guru dan peserta didik **menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan/atau satu lagu wajib nasional** atau satu lagu terkini yang menggambarkan semangat patriotisme dan cinta tanah air.
4. Sebelum berdoa saat mengakhiri hari pembelajaran, guru dan peserta didik **menyanyikan satu lagu daerah** (lagu-lagu daerah seluruh Nusantara).

Contoh-contoh pembiasaan baik yang dapat dilakukan oleh sekolah:

1. Contoh-contoh pembiasaan umum: Mengenalkan beragam keunikan potensi daerah asal siswa melalui berbagai media dan kegiatan.
2. Contoh-contoh pembiasaan periodik: Membiasakan perayaan Hari Besar Nasional **dengan mengkaji atau mengenalkan pemikiran dan semangat yang melandasinya** melalui berbagai media dan kegiatan.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang
Penumbuhan Budi Pekerti

Bagaimana peran Pendidikan formal?

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan sebagai *kawah candradimuka* diyakini dapat menjadi upaya untuk membangun wawasan kebangsaan peserta didik
2. Secara yuridis formal, penanaman wawasan kebangsaan di sekolah menjadi tanggung jawab mata pelajaran PPKn

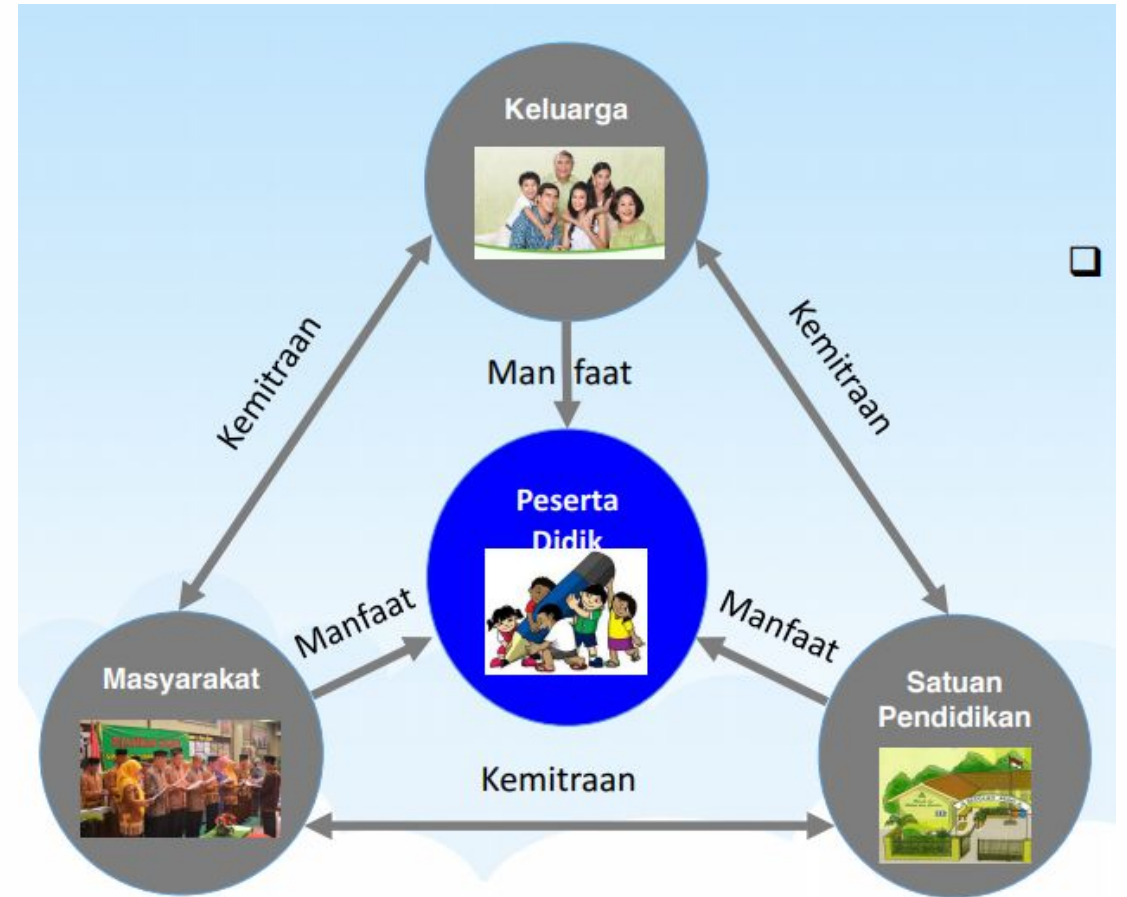
Pendidikan Wawasan Kebangsaan di sekolah

Panduan Pendidikan Wawasan Kebangsaan di SMP (2009)

1. Upaya sistematis dan kontinu yang diselenggarakan oleh sekolah untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab dalam peranannya pada saat sekarang dan masa yang akan datang.
2. Upaya pengembangan, peningkatan dan pemeliharaan **pemahaman, sikap dan tingkah laku siswa** yang menonjolkan persaudaraan, penghargaan positif, cinta damai, demokrasi dan keterbukaan yang wajar dalam berinteraksi sosial dengan sesama warga NKRI atau dengan sesama warga dunia.
3. Keseluruhan upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui upaya bimbingan, pengajaran, pembiasaan, keteladanan dan latihan sehingga dapat menjalankan peranannya pada saat sekarang dan masa yang akan datang.

Penguatan Wawasan Kebangsaan

- Perlu ada sinergi Tripusat Pendidikan
- Guru harus menjadi teladan
- Guru perlu menyusun materi yang dapat membangun wawasan kebangsaan, dan dapat diakses secara mudah
- Perlu menciptakan **budaya belajar baru dalam rangka** penguatan wawasan kebangsaan – *lingkungan belajar, metode pembelajaran, kualifikasi dan kompetensi guru*
- Menjadikan keluarga sebagai pusat pendidikan wawasan kebangsaan
- Menjadikan lingkungan masyarakat (fisik dan sosial) sebagai sumber belajar wawasan kebangsaan



Tripusat Pendidikan
(Ki Hadjar Dewantara)

terima kasih | hatur nuhun